

Mewujudkan Kesadaran Etika Bermedia Sosial di Kalangan Remaja

Citra Nasir

Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia.

Corresponding Author

Nama Penulis: Citra Nasir

E-mail: citranasir23@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi dengan tema “etika bermedia sosial di kalangan remaja”. Penggunaan media sosial saat ini sangatlah pesat yang tentu tidak hanya memiliki dampak positif tetapi juga dampak negatif, sehingga melalui sosialisasi ini diharapkan sebagai upaya pencegahan secara preventif dan diharapkan secara bertahap dan menyeluruh mencegah dan meminimalisir terjadinya penyalahgunaan dalam penggunaan media sosial pada kalangan remaja di lingkungan masyarakat lokasi pengabdian yang tentunya tidak sesuai dengan budaya dan karakter bangsa Indonesia sehingga dapat memudahkan nilai-nilai Pancasila hingga menghilangkan adanya kearifan lokal. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hukum masyarakat dan pemerintah daerah setempat dari segala bentuk akibat penggunaan media sosial yang kebablasan yang bisa bertentangan dengan aturan serta kearifan lokal dan metode pencegahan. Luaran kegiatan ini adalah mewujudkan kesadaran etika bermedia sosial di kalangan remaja.

Kata kunci - etika, media sosial, remaja

Abstract

This community service activity is carried out through socialization with the theme “social media ethics among teenagers”. The use of social media is currently very rapid, which of course not only has positive impacts but also negative impacts, so that through this socialization it is expected as a preventive effort and is expected to gradually and comprehensively prevent and minimize the occurrence of misuse in the use of social media among teenagers in the community environment where the service is located, which of course is not in accordance with the culture and character of the Indonesian nation so that it can fade the values of Pancasila to eliminate local wisdom. The purpose of implementing this activity is to increase the knowledge and legal awareness of the community and local government from all forms of consequences of excessive use of social media that can conflict with local rules and wisdom and prevention methods. The output of this activity is to realize awareness of social media ethics among teenagers.

Keywords - ethics, social media, teenagers

PENDAHULUAN

Media Sosial yaitu sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan fondasi ideologis dan teknologi dari web 2.0, yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran konten yang diciptakan oleh penggunanya. Adapun tujuan awal mengapa media sosial dibuat yaitu memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia untuk mencari teman baru, pasangan hidup, berbisnis, bahkan berpolitik. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Karena itulah sebagai masyarakat kita harus memahami penggunaan sosial media secara bijak. Setiap individu harus bisa mengontrol aktivitasnya di media sosial (Rianto 2019).

Saat teknologi internet dan mobile phone semakin maju, maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan beritaberita. Topik tersebut diambil sebagai topik Pengabdian Masyarakat dikarenakan saat ini kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak yang buruk pada masyarakat terkhusus para pelajar. diperlukan pula pemahaman terkait dengan mengapa etika itu diperlukan dalam bersosial media. Perantara komunikasi, penyalur edukasi, menghindari berita palsu (hoax), sarana apresiasi karya orang lain, serta menjaga privasi menjadi beberapa contoh mengapa etika itu diperlukan dalam bermedia sosial.

Maka untuk mewujudkan kesadaran etika bermedia sosial di kalangan remaja di SMAN 9 Luwu Timur dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengurangi keablasan penggunaan media sosial. Dalam konteks mengurangi keablasan penggunaan media sosial maka etika bermedia sosial dapat menjadi tolak ukur yang efektif, dikarenakan manfaat dari pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi tersebut:

1. Pemahaman yang Lebih Baik tentang Etika Bermedia Sosial: Kegiatan sosialisasi membantu remaja memahami prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana berperilaku secara etis di platform platform media sosial. Mereka dapat mempelajari tentang pentingnya menghormati privasi orang lain, menghindari penyebaran informasi palsu, dan berkomunikasi dengan sopan.
2. Mencegah Perilaku Negatif: Sosialisasi etika bermedia sosial membantu mengurangi perilaku negatif seperti cyberbullying, trolling, atau perilaku tidak pantas lainnya. Remaja yang teredukasi tentang etika bermedia sosial cenderung lebih berhati-hati dalam interaksi online dan memperlakukan orang lain dengan hormat.
3. Mendorong Pemikiran Kritis tentang Konten Online: Remaja yang terlibat dalam sosialisasi etika bermedia sosial diajarkan untuk menjadi konsumen konten online yang cerdas. Mereka belajar untuk memeriksa kebenaran informasi, mengidentifikasi hoaks atau manipulasi, dan mengevaluasi dampak konten yang mereka konsumsi dan bagikan.

METODE

Penyelenggaraan sosialisasi ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Luwu Timur yang terletak di Jl. Pendidikan, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, yang dilaksanakan pada Hari Rabu, 22 Mei 2024, pukul 10.00 WITA sampai selesai. Kegiatan ini diikuti oleh 72 orang peserta dari Siswa Siswi SMAN 9 Luwu Timur dan juga melibatkan sembilan (9) orang mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mega Buana Palopo yang sebagian juga merupakan masyarakat Luwu Timur serta turut serta membantu kegiatan penyuluhan hukum dengan menjadi anggota panitia.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi langsung oleh pemateri yang diperoleh melalui buku, jurnal dan tulisan lainnya yang berhubungan dengan materi kegiatan untuk memberikan pemahaman tentang sosial media, etika dalam bersosial media, dan diskusi mengenai etika bersosial media. Setelah penyampaian materi, peserta diminta untuk memberikan tanggapan dan pemahamannya mengenai etika bersosial media. Kegiatan ini juga diawali dengan mendengarkan cerita dan pemahaman remaja mengenai sosial media. Selain itu pemateri dan peserta kegiatan juga membahas mengenai pengalaman pribadi yang selama ini dialami terkait dengan penggunaan sosial media

Adapun kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada remaja di SMAN 9 Luwu Timur ini berjalan dengan baik. Diaman materi yang telah disampaikan mengenai etika bersosial media, mulai dari pengertian sosial media, jenis-jenis sosial media, etika bersosial media, dampak negatif dan dampak positif bersosial media. Selain itu, sosialisasi ini memiliki keberhasilan meliputi target jumlah peserta, tercapainya tujuan kegiatan melalui penyampaian materi yang dilihat dari penguasaan materi yang baik dan diskusi yang berjalan lancar. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan tentang etika penggunaan media sosial yang melibatkan para remaja ini berjalan dengan baik dan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika dan kebudayaan memiliki keterkaitan satu sama lain melalui budaya yang kita miliki, kita dapat belajar dan mencoba kebiasaan tersebut secara terus-menerus yang pada akhirnya masing-masing tersebut mencoba menyesuaikan pola pikir dan sikap dalam berperilaku sesuai dengan adat istiadat, Peraturan dan norma yang ada dalam kehidupan berbudaya. Oleh karena itu, tumbuhnya etika dalam diri manusia karena adanya nilai-nilai yang telah ditanamkan sejak dini dan melalui nilai-nilai tersebut, kita dapat mengetahui nilai dan perilaku mandiri. Namun, sikap dan perilaku setiap orang berbeda dan tidak bisa disamaratakan yang akhirnya akan ada tampak perbedaan dalam sikap perilaku seseorang. Oleh karena itu, landasan baik dan buruknya suatu perilaku atau sikap merupakan adanya nilai berupa moral itu sendiri. (Muallif;2022)

Meningkatnya penggunaan media sosial memberi banyak dampak yang positif, disisi lain ada dampak negatif yang mengkhawatirkan seperti etika dalam bermedia sosial yang dapat mempengaruhi kearifan lokal yang ada di Indonesia. Etika yang dimaksud merupakan nilai moral dan norma yang menjadi pedoman, baik bagi suatu individu maupun suatu kelompok, dalam mengatur tindakan atau perilaku (Lavender, 2022).

Penyampaian akan informasi begitu cepat, dimana setiap orang telah dengan mudah memproduksi informasi, dan informasi yang begitu cepat tersebut melalui beberapa media sosial seperti facebook, twitter, ataupun pesan telpon genggam seperti, whatsapp dan lain sebagainya yang tidak dapat difilter dengan baik. Sehingga etika bermedia sosial menjadi penting sebagai sebuah gerakan untuk meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari penggunaan media sosial dikalangan remaja.

Penggunaan media sosial memiliki tujuan, untuk mengurangi kebosanan, mengisi waktu luang, hingga munculkan perasaan, sehingga menimbulkan hilangnya etika dalam bermedia sosial yang mengkhawatirkan dapat disebabkan karena pengekspresian emosi atau perasaan yang buruk tersebut, dan rentannya budaya asing yang masuk di kalangan generasi muda, tidak menutup kemungkinan pula bahwa banyak dari generasi muda menganggap kebudayaan asing lebih bagus sehingga menimbulkan potensi adanya perasaan tidak suka terhadap kearifan lokal yang akan diunggah melalui media sosial. Bentuk ketidak sukaan tersebut dapat mengandung hal-hal yang menyangkut suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Munculnya sikap sukuisme dan stereotip terhadap golongan tertentu didorong oleh adanya perkembangan teknologi yang memudahkan akses dalam mengunggah ujaran-ujaran yang berpotensi mengandung SARA dan muatan kebencian terhadap kearifan lokal. (Rahmadina, 2018).

Sudah banyak pula kasus mengenai ujaran kebencian terhadap kearifan lokal maupun etnis yang dilontarkan oleh generasi muda itu sendiri dalam media sosial, yang tentunya tidak sesuai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan budaya dan karakter bangsa Indonesia sehingga dapat memudahkan nilai-nilai pancasila hingga menghilangkan adanya kearifan lokal. Disisi lain, sudah sepantasnya generasi muda sebagai agen perubahan memanfaatkan adanya perkembangan teknologi seperti media sosial untuk melestarikan dan mengimplementasikan kearifan lokal seperti gotong royong dalam bentuk membantu sesama, berdonasi, aksi relawan, maupun bentuk yang lainnya.

Kegiatan sosialisasi mengenai etika bermedia sosial di kalangan remaja, dapat memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran hukum masyarakat khususnya pada Siswa siswi SMAN 9 Luwu Timur secara umum mengenai dampak yang timbul dari akibat penggunaan media sosial secara kebablasan serta bagaimana peranan mereka dalam menyikapi dampak negative dari penggunaan media sosial yang saat ini terjadi. Sosialisasi semacam ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya etika dalam bermedia sosial serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tindakan-tindakan yang dapat mengakibatkan pelanggaran terhadap aturan yang ada.



Gambar 1.
Kegiatan Pemaparan Materi



Gambar 2.
Kegiatan Diskusi/Tanya Jawab

KESIMPULAN

Etika bermedia sosial terhadap kearifan lokal sangatlah penting bagi generasi muda saat ini, banyaknya para pelanggar yang tidak bijak dalam bermedia sosial juga harus diberi sanksi yang tegas agar kejadian serupa tidak terulang, sehingga diperlukan pula pemahaman terkait dengan mengapa etika itu diperlukan dalam bersosial media. Perantara komunikasi, penyalur edukasi, menghindari berita palsu (hoax), sarana apresiasi karya orang lain, serta menjaga privasi menjadi beberapa contoh mengapa etika itu diperlukan dalam bermedia sosial.

Upaya yang dapat kita terapkan dalam bermedia sosial demi terjaganya kearifan lokal di bangsa kita sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi kebanggaan kita yaitu dengan menjaga sopan santun dan tata krama selama beraktivitas di media sosial, menghargai dan menghormati karya orang lain dan menghindari penggunaan SARA, bersikap bijak dalam menyerap berita-berita yang ada dan mencintai kearifan lokal yang ada di bangsa kita Indonesia. Kita sebagai generasi muda penerus bangsa harus bisa menjaga dan menggunakan etika bermedia sosial agar kearifan lokal yang ada di bangsa kita tetap terjaga, tidak hilang dan dapat diteruskan secara turun temurun ke generasi selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimah kasih atas sambutan yang baik dari Pihak SMAN 9 Luwu Timur serta Siswa dan Siswinya dan juga kepada seluruh mahasiswa saya yang berpartisipasi untuk mensukseskan kegiatan ini sehingga dapat terselenggara yakni Muh. Fizi, Tiksan, Ni Komang Sumiati, Yahyuddin Ssamsul, Dewi Yanti, Muslihin, Muh. Qasim Noval, Erik Pratama dan Nurul Fauziah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lavender, P., Wisnu, Arto S. (2022). Pengertian Etika Menurut para Ahli, Fungsi, dan Contoh. Media Indonesia. diakses dari: <https://mediaindonesia.com/humaniora/499059/pengertian-etikamenurut-para-ahli-fungsi-dan-contoh>.
- Marselia, M. (2017). Etika Dalam Penggunaan Media Sosial. Universitas Alma Ata. Diakses dari: <https://almaata.ac.id/etika-dalam-penggunaan-sosial-media/>.
- Muallif. (2022). Pengertian Etika Menurut Ahli. Universitas An Nur Lampung. Diakses dari: <https://an-nur.ac.id/pengertian-etika-menurut-ahli/>.
- Rianto, Puji. (2019). Literasi Digital dan Etika Media Sosial Di Era PostTruth. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi 8 (2): 24.
- Salam, Burhanuddin. (2013). Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.